



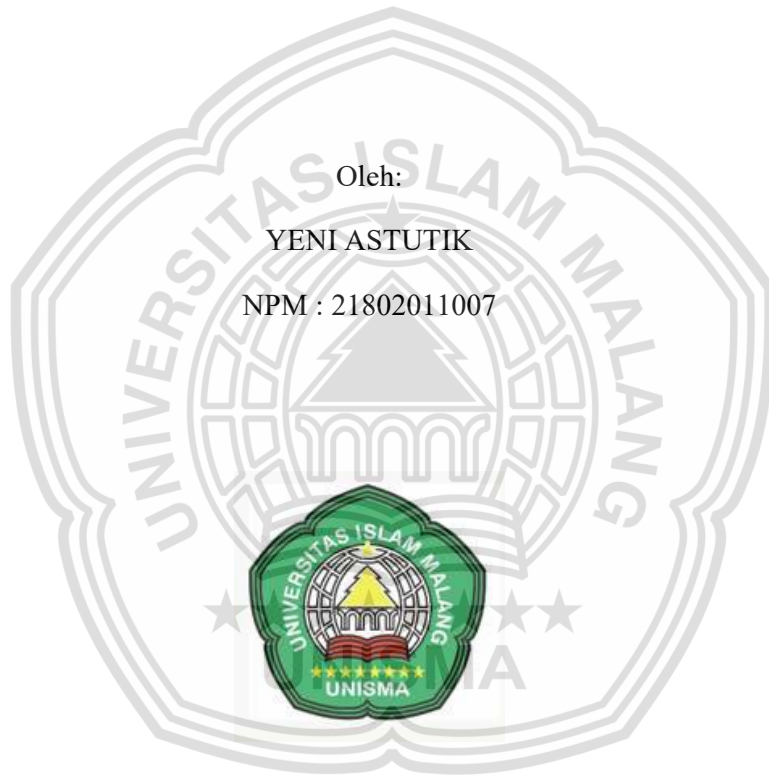
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KABUPATEN MALANG

TESIS

Oleh:

YENI ASTUTIK

NPM : 21802011007



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022



PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 KABUPATEN MALANG

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) Pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

YENI ASTUTIK

NPM : 21802011007

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 KABUPATEN MALANG.**

Yeni Astutik

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa
Timur 65144

Email: yeniastutik265@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah satu bentuk kecerdasan yang sifatnya *batiniyah* dan *ruhaniyah* yang menempatkan diri seseorang hanya tergantung kepada Allah. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi yang memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Kecerdasan spiritual peserta didik perlu ditingkatkan karena bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis multidimensional yang cukup memprihatinkan. Fenomena lahirnya praktik korupsi, kekerasan seksual, penggunaan narkoba, tawuran dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut merupakan dampak tertutupnya sikap religius, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan kasih sayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan, kecerdasan spiritual peserta didik, dan karakteristik pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan terbagi menjadi tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler menggunakan beberapa metode yang bervariasi, antara lain: metode keteladanan, tanya jawab, diskusi dan praktik. Metode pembiasaan dilakukan dengan beberapa strategi, yakni: penanaman nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami dan simbol-simbol islami. Kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang; hormat dan patuh kepada pendidik, saling menghargai, motivasi atau semangat belajar yang tinggi, tekun dan sabar dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, sopan santun dan disiplin yang tinggi. Karakteristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni pendidik dan semua warga madrasah sebagai role model bagi peserta didik, reward dan punishment bagi peserta didik dan kerja sama yang baik dengan pihak luar.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual, Metode Pembiasaan.



ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING IN IMPROVING STUDENTS' SPIRITUAL QUOTIENT THROUGH THE HABITUATION METHOD AT MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MALANG

Yeni Astutik

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Email: yeniasutik265@gmail.com

ABSTRACT

Spiritual Quotient is one of intelligence which has attributes through batiniyah and ruhaniyah can be described by relying only to Allah. The intelligence is the highest level from its kind which gives a value on every attitudes and activity. Students' spiritual quotient should be improved to deal with the crisis of multidimensional that becomes a case of country. This also answer the phenomenon of corruption, sexual violence, drug use, brawls and so on. Those problems are the impact of the lacks of religious attitudes, honesty, justice, responsibility and compassion.

The purpose of this research are to find out how Islamic Religious Education learning (PAI) can improve students' spiritual quotient through the habituation method, students' spiritual quotient, and the characteristics of Islamic Religious Education learning (PAI) at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang. This research is a field research which used qualitative approach. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The process of data analysis using Miles and Huberman is data collection, data reduction, data display and conclusion/verifying. Data triangulation and techniques are used to check the validity of the data.

The results of the research showed that Islamic Religious Education (PAI) learning in order to improve students' spiritual quotient through habituation method in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang was divided into three steps; planning, implementing, evaluating. The implementation of Islamic Religious Education learning was done through intracurricular, cocullicular, extracullicular activities. Intracullicular learning used some variaty methods; exemplary methods, question and answer, discussion and practice, and several strategies, namely: the practice of Islamic values, Islamic activities and Islamic symbols. The spiritual quotient of students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang is excellent. It can be seen through the religious values seen in the students, including: respect, mutual respect, motivation, good learning enthusiasm, good attitudes in the learning process, self-development, manners and discipline. The characteristics of Islamic Religious Education (PAI) Learning in Improving Students' Spiritual Quotient through the Habituation Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang involving stakeholders and teachers as role models for the students, both in terms of speaking words, attitudes as well as behaviors.

Key words: Islamic Religious Education, Spiritual Quotient, Habituation Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang yang dulu dikenal dengan sebutan MANDAGI (Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi) Berdiri sejak 23 tahun yang lalu. Madrasah Adiwiyata yang terletak di Jl. Putat Lor Kecamatan Gondanglegi dengan segudang prestasi baik akademik maupun non-akademik. Bukan hanya tingkat kabupaten dan provinsi, nasionalpun sudah sering disabet oleh madrasah ini. (Observasi, 12 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang berkembang menjadi sekolah besar pilihan utama para peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dibuktikan jumlah peserta didik dari tahun ketahun terus bertambah. Saat ini Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang hampir mencapai 1000, yang terbagi menjadi 29 kelas dengan 4 (empat) jurusan/ peminatan yakni MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Ilmu-ilmu Sosial (IIS), Keagamaan dan Bahasa. Madrasah yang menyangand akreditasi A ini juga mengadopsi sistem SKS dimana peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang akademik dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari program biasanya (reguler). (Dokumentasi, 12 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama karena pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama. Pendidikan agama mengatur cara hidup manusia untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sehingga dapat hidup dengan harmonis dan seimbang. Pentingnya pendidikan bagi manusia, bukan hanya menjadi alasan pengembangan dan kesuksesan duniawinya saja, akan tetapi juga menjadi bekal akhirnya. (Observasi, 12 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang sebagai madrasah atau sekolah dengan ciri khas agama islamnya tentu memiliki nilai-nilai religi yang dibudayakan di madrasah. Bukan hanya kurikulum yang disisipkan muatan religi, tetapi mata pelajaran untuk peserta didik juga lebih banyak mengandung muatan nilai-nilai agama, yang biasa kita kenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Observasi, 12 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Aqidah-akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (Wawancara, 13 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Materi Aqidah-Akhlq adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa yang menjadi asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi ini menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT (*al asma al husna*). Menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlq peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang dapat menjadi manusia yang selalu optimis, pantang menyerah serta menomer satukan akhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya. (KMA 183 2019: 32)

Sementara itu materi Alquran hadis menekankan pada kemampuan baca tulis alquran yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik membutuhkan pemahaman alquran baik dari segi lafdiyah (*tekstual*) maupun kandungan makna yang terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, politik dan ekonomi dan lain-lain (*kontekstual*). Sehingga dapat menambah kekhusyukan dalam beribadah dan mampu membangun kesadaran beragama. (KMA 183 2019: 32)

Materi Fikih merupakan mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Materi ini menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, dan sebagai penguatan dari materi diatas dilakukan melalui kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler. (KMA 183 2019: 34)

Sedangkan materi tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang juga bagian dari mata pelajaran PAI diarahkan untuk meyiapkan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan. Mereka dapat mengambil hikmah dan pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu serta meneladani sifat dan sikap para tokoh Islam, dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa sekarang. (KMA 183 2019: 34)

Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas adalah pendidikan yang bercorak integralistik (tauhidi) karena sistem ini melatih perasaan peserta didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat

fisik, mental emosional, mental intelektual, dan mental spiritual. Demikian ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sepatutnya disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh sehingga bisa berkesinambungan. Hal ini akan membentuk karakter yang baik, dan bisa dipertahankan sampai akhir hayat. Pendidikan tidak hanya diajarkan melalui teori-teori yang ada setiap jamnya dikelas melainkan dapat diaplikasikan dengan kegiatan rutinan secara praktik yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama dari materi-materi buku yang diajarkan oleh pendidik saja, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari sehingga budaya-budaya religi Islam bisa diterapkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan cara bagaimana menyajikan materi terhadap peserta didik secara baik, sehingga diperoleh proses belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah didalam Q.S Al Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran. Metode pembiasaan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya sangat efektif sehingga apa yang

disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat didalam kalbu. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang dilakukan melalui metode pembiasaan. Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu: pembiasaan dalam akhlaq, berupa pembiasaan peserta didik bertingkah laku baik dimadrasah maupun diluar madrasah dengan selalu berbicara sopan santun, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah, mengucapkan salam, membaca alqur'an, membaca doa saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yang terpampang besar disalah satu sudut madrasah yakni: RCTB (religius, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan), dan salah satu misinya yakni: menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Dokumentasi, 12 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang).

Kecerdasan spiritual peserta didik tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Ada dua faktor penting yang mempengaruhi intelegensi seseorang, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan (milieu), untuk itu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang juga berusaha menciptakan lingkungan yang baik yang diharapkan dapat memaksimalkan peningkatan kecerdasan peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler ataupun ekstrakurikuler. (Wawancara, 13 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang dengan fasilitas yang cukup memadai seperti kelas yang representatif, laboratorium (IPA, bahasa dan komputer), lapangan olahraga, ruang perpustakaan, Aula, masjid Al hamid, dan juga asrama Alhamid sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik pada umumnya dan kecerdasan spiritual khususnya. Kegiatan yang dilakukan diluar kelas atau madrasah diharapkan mampu bersinergi dengan tujuan madrasah. (Wawancara, 13 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang dalam mengembangkan kemampuan dan potensi serta rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pilihan ekstrakurikuler. Ada 23 ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter yang baik peserta didik. Al Banjari, nasyid, qiro'ah, tahfid adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. (Wawancara, 13 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Selain kegiatan ekstrakurikuler diatas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang juga melakukan kegiatan kokurikuler, seperti pembinaan baca alqur'an bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al qur'an dengan baik, dengan harapan nanti lulusan MAN ini bisa menjadi generasi qur'ani, sebagai bentuk syiar Islam melalui Al qur'an dan salah satu nilai plus yang menjadi

keunggulan madrasah. (Wawancara, 13 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Kegiatan kokurikuler lainnya yang menarik perhatian kami adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan di hari Jumat, dimulai pagi salat dhuha berjamaah, membaca surat Waqiah dilanjutkan dengan sedekah/ amal Jumat yang dikoordinir masing-masing kelas. Tidak berhenti disitu setelah salat Jumat di teruskan kegiatan Jumat Pon yang diisi dengan kegiatan majlis shalawat Riyadhul Jannah yang dihadiri para habaib. Jumat mubarak penuh dengan kegiatan yang bermanfaat. Semua ini adalah kegiatan yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang Kabupaten untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. (Observasi, 15 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan juga bekerja sama dengan tim tatib. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh tim keagamaan akan diberikan sanksi atau tazir. Seperti contoh, peserta didik yang tidak mengikuti salat jamaah, ikut jamaah namun dilakukan dengan gurau, atau kegiatan keagamaan lainnya akan diberikan sanksi berupa mengulang salat didepan atau menulis istighfar sebanyak-banyaknya dan juga akan ada point pelanggaran dari tim tatib. (Wawancara, 15 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang melalui tim keagamaan juga bekerja sama dengan pengurus kantin. Saat hari Arafah dan

Tarwiyah atau hari-hari yang disunnahkan untuk berpuasa, maka kantin diliburkan sementara waktu agar peserta didik dapat melaksanakan puasa sunnah dengan baik, dengan berpuasa akan membawa banyak manfaat dan juga merupakan latihan menanggung kondisi prihatin dan berupaya meningkatkan sifat sabar. (Wawancara 15 Januari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang)

Melihat uraian diatas MAN 1 Kabupaten Malang mampu menjadi alternatif jawaban persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan juga bangsa Indonesia yang saat ini mengalami krisis multidimensional yang cukup memprihatinkan. Fenomena lahirnya praktik korupsi, kekerasan seksual, penggunaan narkoba, tawuran terjadi dimana-mana bahkan tidak sedikit yang terjadi dilingkungan pendidikan. Permasalahan diatas merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual dan tentu hal ini sangat menakutkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap religius, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan kasih sayang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peningkatan kecerdasan spiritual menjadi sangat penting sekali dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan selalu menempatkan Allah SWT diatas segalanya. Inilah yang menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas maka perlu dijelaskan dalam fokus penelitian guna memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya, adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang?
3. Bagaimana karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang
2. Kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang
3. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan sebagai pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.
- 3) Penelitian ini juga digunakan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Malang (UNISMA).

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan.

c. Bagi peneliti lain

Kegunaan bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan atau perbandingan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau guru dan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu agama yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Alquran Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah, dan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagairnana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan

madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah.

3. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan yang mampu memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan.
4. Metode pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari suri teladan orang tua, guru dan juga orang-orang terdekat, selanjutnya dilakukan pembiasaan melalui bimbingan orang tua dan pendidik sehingga peserta didik akan semakin terbiasa.
5. Karakteristik adalah bagian dari sifat, ciri, tanda hingga keistimewaan. Karakteristik Pembelajaran PAI di sini adalah ciri khas atau sesuatu yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang terbagi menjadi tiga tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran disusun dalam satu perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPE (Rencana Pekan Efektif), silabus pembelajaran, program tahunan dan semester dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Tahapan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan dilakukan melalui tiga cara: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler diterapkan dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi, seperti: metode keteladanan, tanya jawab, metode diskusi dan praktik.

Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan dilakukan dengan beberapa strategi, yakni: penanaman nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami dan simbol-simbol islami. Penanaman nilai-nilai islami diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Bentuk aktivitas-aktivitas islami ada yang harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran. Penilaian atau evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada tiga aspek sekaligus yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang saling melengkapi.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

1 Kabupaten Malang

Kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang cukup baik, hal ini dapat diketahui melalui nilai-nilai religius yang tertanam pada diri peserta didik, antara lain: hormat dan patuh kepada pendidik, saling menghargai, motivasi atau semangat belajar yang tinggi, tekun dan sabar dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, sopan santun dan disiplin yang tinggi.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang

Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang, yakni pendidik bukan satu-satunya role model (tauladan) bagi peserta didik, namun semua warga madrasah diharapkan mampu menjadi tauladan bagi peserta didik, baik dalam hal bertutur kata, sikap dan juga prilaku dan kehidupan sehari-hari.

Pemberian reward dengan memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian bagi peserta didik yang aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dan mereka yang menjalankan kegiatan-kegiatan dimadrasah dengan baik, sebaliknya bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah akan memperoleh punishment, dimulai dengan pemberian teguran, nasehat, tazir dan poin tata tertib. Selanjutnya pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan ini dapat berjalan sesuai harapan karena adanya kerja sama yang baik oleh warga madrasah dan juga kerjasama yang dilakukan madrasah dengan pihak luar.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah dan Pendidik

- a. Kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik, untuk itu diharapkan madrasah mampu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-

kegiatan yang dapat membantu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan.

- b. Kepala madrasah, pendidik dan juga tenaga kependidikan senantiasa memberikan keteladanan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, khususnya dalam peningkatan kecerdasan spiritual
- c. Penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang cukup bervariasi, untuk itu diharapkan pendidik senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi agar motivasi belajar peserta didik lebih meningkat sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini diharapkan peserta didik lebih meningkatkan kualitas hasil belajarnya, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, baik dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap maupun pada nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya serta senantiasa menghormati, meneladani dan mematuhi arahan atau bimbingan dari pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, Husnul. 07 Oktober 2020. *Tujuan Pembelajaran, Manfaat, dan Klasifikasinya yang Perlu Diketahui* (online), (<https://hot.liputan6.com/read/4376551/tujuan-pembelajaran-manfaat-dan-klasifikasinya-yang-perlu-diketahui>), diakses 07 Januari 2021.
- Admin, 16 Desember 2016. *Komponen-Komponen Pembelajaran* (online), (<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/komponen-komponen-pembelajaran.html>), diakses 29 Januari 2021.
- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albone, Abd Azis. 2009. *PAI Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- An-Nawawi. 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Penerjemah Siri Tarbiyah*. Jakarta: Konsis Media.
- Anonim, 07 Januari 2017. *Perbedaan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler* (online), (<https://www.tendikpedia.com/2017/01/perbedaan-kegiatan-intrakurikuler.html>), diakses 07 Januari 2021.
- Apriyanti, Hamidah dkk. 2019. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. (online), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/3057/2756>), diakses 30 November 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, Bina Aksara.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, cet 1.
- Astutik, A. Juni 2017. *Impelementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai - Nilai Islam* (online), (https://www.researchgate.net/publication/321943619_Implementasi_Pembelajaran_Kecerdasan_Spiritual_untuk_Mengaktualisasikan_Nilai-Nilai_Islam), diakses 14 Desember 2020.
- Azizy, A. Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Islam*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Az-Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.



- Bakri, Masykuri (Ed). 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Visipress Media.
- Bakri, Masykuri. 2018. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Kota Tua.
- Barnawi, dkk. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Guruan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV Jagad Media Publishing. (online), (<https://www.google.co.id>), diakses 25 Agustus 2022.
- Darajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Al Fatih Berkah Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Fahrurrozi, Muh, dkk. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Pancor: Uni Hamzanwadi Press. (online), (<https://www.google.co.id>), diakses 25 Agustus 2022
- Ghony, M. Djunaidi & Almansyur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Ginanjar, Ari. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Tilanata.
- Gintings, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Humaniora.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Bandung*: CV Wacana Prima.
- Hasan, Wahid Abdul. 2006. *Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Kurniawan, Surya. 2013. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina.



- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajememen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2007. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nasih, A. Munjin & Nur K, Lilik. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Qodri, Azizy. 2013. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu, cet. V.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya, Erlangga.



- Rahmawati, Ulfah. Februari 2016. *Pengembangan kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta)* (online), (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/viewFile/1332/1176>), diakses 24 Maret 2020.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyana, Fatoni. 2010. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sabiq, Zamzami. September 2012. *Kecerderaan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. (online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/229330397.pdf>), diakses 30 September 2020.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Setiawan, David, Firna. 2008. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sisdiknas, 2010, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, Rudi, Ahmad Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. (online), (<https://www.google.co.id>), diakses 25 Agustus 2022.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al- Qur'an*. Bandung: Alfabeta.



- Syukur, Amin. 16 Desember 2016. *Komponen-komponen Pembelajaran* (online),(<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/komponen-komponen-pembelajaran.html>), diakses 29 Desember 2020.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksana, Muhlis Fajar. 2012. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yasin, A.Fattah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Zohar, Danah & Marshal. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Terj. Rahani, dkk. Bandung: Mizan Pustaka
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zulkarnain. *Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat*. Nuansa Vol. IX, No. 2, (Desember 2016)

